



PENYULUHAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE CERAMAH DAPAT MENINGKATKAN PENCEGAHAN TUBERKULOSIS

HEALTH PROMOTION THROUGH AUDIOVISUAL MEDIA AND LECTURE METHODS IMPROVE PREVENTION OF TUBERCULOSIS

Budi Yanti*, Teuku Heriansyah, Muhammad Riyan

Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Kopelma Darussalam 23111,
Banda Aceh, Aceh Indonesia

*e-mail: byantipulmonologis@unsyiah.ac.id

Abstract

*Tuberculosis was an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Aceh province was included in the top eight of the highest incidences of tuberculosis in Indonesia. This disease was a particular threat to certain places with a tight population. This study aims to assess differences in counselling methods to increase knowledge, attitudes and behaviour to prevent tuberculosis. This study used a quasi-experimental design of Non-Equivalent control group with two groups, namely the intervention and control groups for tenth-grade male students at Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. The intervention like counselling through audio-visual media and lecture method which was explained directly by the expert. The time used for this counselling lasted for 1 hour using presentation equipment such as a projector, while in the control group, the counselling only used leaflets. This study collected all respondents, namely 60 high school students consisting of 30 male students in the intervention group and 30 male students in the control group and found that most were 15 years old (85%). In the intervention group, there was a knowledge improvement; maximum score (18) and (20) detected before and after the intervention, attitude improvement; maximum score (63) and (86) detected before and after an intervention. This study showed significant differences in knowledge improvement, attitudes, and behaviour after being given intervention ($p < 0.05$). Counselling method through audio-visual media and lecture method can improve knowledge, attitudes and behaviour of TB prevention in Islamic boarding schools and suggest this method would contribute to the National TB control program*

Keywords: Health promotion, Tuberculosis, Knowledge, Attitude, Behavior

Abstrak

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Provinsi Aceh termasuk kedalam delapan besar angka kejadian tuberkulosis tertinggi di Indonesia. Penyakit ini menjadi ancaman khusus bagi tempat tertentu dengan lingkungan yang padat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen *Non Equivalent control group* dengan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kontrol pada santri laki-laki kelas sepuluh di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Perlakuan yang diberikan adalah penyuluhan melalui penyampaian materi dengan media audio visual melalui metode ceramah yang dijelaskan langsung oleh dokter ahli. Waktu yang digunakan untuk penyuluhan ini berlangsung selama 1 jam dengan menggunakan peralatan presentasi seperti proyektor, sementara pada kelompok kontrol penyuluhan hanya menggunakan *leaflet*. Penelitian ini telah mengumpulkan keseluruhan responden yaitu 60 santri tingkat Sekolah Menengah Atas terdiri dari 30 santri laki-laki pada kelompok perlakuan dan 30 santri laki-laki pada kelompok kontrol dan ditemukan paling banyak usia 15 tahun (85%). Pada kelompok perlakuan didapatkan peningkatan pengetahuan; skor maksimal (18) sebelum perlakuan dan skor maksimal (20) sesudah perlakuan, peningkatan sikap; skor maksimal (63) sebelum perlakuan dan skor maksimal (86) sesudah perlakuan, dan peningkatan perilaku skor maksimal (62) sebelum perlakuan



dan skor maksimal (86) sesudah perlakuan. Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah diberikan perlakuan ($p < 0.05$). Penyuluhan menggunakan media audio visual melalui metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan TB di lingkungan pesantren sehingga hal ini dapat membantu program pengendalian TB Nasional.

Kata Kunci: Penyuluhan, Tuberkulosis, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

PENDAHULUAN

Pengendalian Tuberkulosis (TB) selama dekade terakhir semakin menunjukkan kemajuan yang signifikan. Meskipun demikian, penyakit ini masih tetap menjadi tantangan kesehatan global sampai saat ini. TB ditularkan terutama melalui udara, dan kunci penting dalam pengendalian penyakit ini adalah penegakkan diagnosis dengan cepat, pengobatan segera pada penyakit TB aktif dan identifikasi kemungkinan adanya infeksi laten yang mengalami TB dengan prevalensi kejadian 10,4 juta kasus secara global, dimana kawasan asia tenggara menempati urutan pertama dengan persentase kasus terbanyak (Depkes RI, 2018) (Frieden, Brudney and Harries, 2014). Indonesia merupakan negara dengan kasus tertinggi nomor dua di Dunia, pada tahun 2017 terdapat 420.994 kasus TB dengan insiden pada laki laki tiga kali lebih tinggi dibanding perempuan (Depkes RI, 2018). Aceh merupakan provinsi kedelapan dengan kasus penyakit tuberkulosis paling banyak di Indonesia dengan jumlah prevalensi sebesar 0.49% (Kemenkes RI, 2018) (Hadifah *et al.*, 2017). Aceh memiliki 8.145 kejadian tuberkulosis pada tahun 2018 dan jumlah ini cenderung bertambah setiap tahunnya dimana pada tahun 2015 terdapat 4.023 penyakit TB. Kota Banda Aceh tercatat dalam 10 Kabupaten/Kota sebagai kota dengan angka kejadian TB paling banyak (Marisa *et al.*, 2019).

Data surveilans menunjukkan bahwa siswa sekolah berisiko tinggi terkena TB. Sekolah merupakan tempat dengan kondisi pengaturan yang sangat ramai terutama untuk sekolah asrama, di mana beberapa siswa tinggal dalam satu ruangan. Jendela ruang kelas dan asrama umumnya ditutup karena cuaca dingin di musim dingin dan musim semi; dengan demikian, TB dapat dengan mudah menyebar di kalangan siswa dan memicu penyebaran TB di sekolah (Yanti, 2021) (Arifin *et al.*, 2020). Sekolah adalah tempat berkumpul yang paling umum dilaporkan sebagai tempat penularan TB berbasis masyarakat, khususnya terutama di pesantren, di mana remaja berkumpul di kondisi yang relatif penuh sesak yang dapat

mempengaruhi setiap individu. Memiliki risiko penularan TB yang lebih tinggi. Tidak seperti anak-anak yang lebih muda, remaja dapat menjadi sumber penularan TB yang efektif. Telah didokumentasikan dengan baik bahwa paparan TB di ruangan kelas meningkatkan risiko TB aktif sebesar 2-35 kali (Rahman *et al.*, 2017) (Putri, Priyadi and Syamsulhuda, 2017). Pengetahuan yang baik mengenai TB menjadi faktor pendukung penting untuk menghasilkan sikap yang baik dan perilaku yang positif sehingga mendukung upaya pencegahan dan pengendalian TB di Indonesia (Notoatmodjo, 2010) (Rohmah and Syahrul, 2017). Salah satu upaya dalam bentuk pendidikan kesehatan yang memungkinkan untuk merubah perilaku adalah dengan penyuluhan dengan cara menyebarluaskan pengetahuan dan menanamkan keyakinan, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mencegah penularan penyakit (Soekidjo, 2014; Utari, Arneliwati and Novayelinda, 2014)

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2011 hingga 2015 Ditemukan sejumlah pesantren di Kawasan Jawa Tengah dimana terdapat 197 santri dengan penyakit TB dan mendapatkan pengobatan di pusat Kesehatan setempat (Jateng BBSSP, 2015; Amdad, Detty Siti Nurdiati and Triratnawati, 2017). Meskipun saat ini Indonesia mengalami pandemi COVID-19 dan telah menjadi persoalan kesehatan yang mendunia, bagaimanapun TB tetap harus diperhatikan karena TB merupakan penyakit menular yang berbahaya dan menyumbang kematian paling tinggi di dunia (Depkes RI, 2018). Oleh karena itu sangat perlu dilakukan penelitian untuk menilai perbedaan metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan TB di Indonesia terutama di Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen atau eksperimen semu *Non Equivalent control group design*. Responden pada studi ini adalah siswa yang aktif belajar

pada tahun ajaran 2020/2021 kelas 10 di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berlandaskan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada karakteristik populasi yang telah dipelajari sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh pada siswa laki-laki kelas sepuluh mulai bulan September hingga Februari 2020 dan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Jumlah sampel 60 orang dengan rincian: Satu kelompok kelas sebagai kelompok perlakuan yang diberikan penyuluhan melalui media audio visual dengan metode ceramah pada 30 siswa. Materi pencegahan tuberkulosis dijelaskan langsung oleh dokter ahli. Waktu yang digunakan untuk penyuluhan ini berlangsung selama 1 jam dengan menggunakan ruangan kelas yang cukup luas beserta peralatan presentasi seperti proyektor. Satu kelompok kelas sebagai kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet* saja pada 30 siswa. Untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku menggunakan kuisioner dari penelitian sebelumnya (Astuti, 2013). Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin dengan nomor etik 347/EA/FK-RSUDZA2020.

Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku dianalisis melalui distribusi frekuensi dan persentase. Untuk melihat perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan TB siswa sebelum dan sesudah perlakuan dinilai menggunakan uji statistik yaitu uji *T Independent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, jumlah siswa yang Sekolah Menengah Atas terdiri dari 30 orang kelompok perlakuan dan 30 orang kelompok kontrol dengan usia 15 tahun ditemukan paling banyak (85%) dan umumnya siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai TB (91,7%).

Indonesia masuk kedalam lima besar negara dengan kasus TB tertinggi dimana pada tahun 2017 terdapat 420.994 penderita TB dengan insiden pada laki laki tiga kali lebih tinggi dibanding perempuan (Depkes RI, 2018) (Afisatulia and Fitria, 2020). Sehingga menjadi alasan pada penelitian ini hanya menilai jenis

kelamin laki-laki. Pesantren mewujudkan suatu prototipe tempat yang penuh dan ramai dengan orang sehingga memicu penularan TB yang tinggi (Yanti, 2021) (Nataprawira *et al.*, 2018). Perbedaan rasio jenis kelamin pada penyakit TB telah dilaporkan di seluruh dunia. Secara global, Pria lebih sering didiagnosis TB daripada wanita, dengan rasio pria:wanita adalah 1,6: 1 (Organization, 2016)(van den Hof *et al.*, 2010). Berbagai faktor telah menjelaskan perbedaan jenis kelamin ini menyebabkan adanya perbedaan biologis pada terjadinya penyakit dan presentasi klinis serta adanya kesulitan mendapatkan akses perawatan kesehatan secara khusus terutama bagi wanita di negara berkembang (Karim *et al.*, 2008) (Jiménez-Corona *et al.*, 2006). Selain itu, pria umumnya bersikap terbuka dan mudah menyampaikan keluhan dan melaporkan faktor risiko yang terkait dengan pajanan TB (Smith *et al.*, 2015). Di Uganda Barat Daya, prevalensi TB lebih tinggi di antara laki-laki daripada perempuan. Peningkatan risiko TB di antara laki-laki tidak tergantung pada faktor risiko TB lainnya. Hal ini menekankan perlunya perhatian khusus yang berfokus pada jenis kelamin sehingga dapat mengurangi penularan TB (Boum *et al.*, 2014). Prevalensi TB pada laki-laki versus perempuan sangat bervariasi antar negara, dan di beberapa daerah prevalensinya lebih tinggi di antara wanita. Di Pakistan, sebagian besar pasien TB di semua kelompok umur adalah perempuan (Codlin *et al.*, 2011), dan di Peru prevalensi TB yang lebih tinggi ditemukan pada wanita usia reproduksi (Onifade *et al.*, 2010).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
14 Tahun	2	3,3
15 Tahun	51	85
16 Tahun	4	6,7
17 Tahun	3	5
Riwayat penyuluhan TB sebelumnya		
Pernah	5	8,3
Belum Pernah	55	91,7

Promosi kesehatan dianggap sangat berpotensi untuk mengatasi sebagian besar masalah pencegahan dan pelayanan TB pada individu, masyarakat, dan tingkat sistem kesehatan. Namun, untuk mendemonstrasikan kegunaan promosi kesehatan dalam upaya mengurangi beban global TB, diperlukan indikator yang tepat yang dapat memudahkan

evaluasi hasil. Meskipun ada ringkasan indikator untuk menilai intervensi untuk mengatasi infeksi besar lainnya yang berdampak global seperti HIV/AIDS (Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. and World Health Organization., 2004)(National AIDS Programmes, 2000) akan tetapi saat ini tidak ada indikator yang valid untuk memandu implementasi dan evaluasi intervensi perilaku dalam mengurangi penularan TB (Li *et al.*, 2014). Sehingga penelitian ini menggunakan indikator yang umumnya digunakan untuk evaluasi pencegahan penyakit Tuberkulosis di Masyarakat seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Berdasarkan gambaran pengetahuan pada kelompok perlakuan didapatkan skor minimal (9), skor maksimal (18) sebelum perlakuan dan skor minimal (14), skor maksimal (20) sesudah perlakuan. Berdasarkan gambaran sikap pada kelompok perlakuan didapatkan skor minimal (58) dan skor maksimal (86) sebelum perlakuan dan peningkatan skor sesudah perlakuan. Demikian juga pada gambaran perilaku didapatkan peningkatan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan pada Tabel 2. Kelompok perlakuan yang mendapatkan metode penyuluhan melalui ceramah disertai dengan *power point* karena

metode ini termasuk dalam metode pembelajaran audiovisual (Soekidjo, 2014; Misbah, Surya dan Maskur, 2017). Hal ini sependapat dengan studi yang menunjukkan bahwa penyuluhan Kesehatan berdampak pada peningkatan pengetahuan tentang TB pada siswa di pesantren khulafaur rasyidin (Muthia *et al.*, 2016). Penentuan dan implementasi alat dan sarana termasuk elemen yang sangat berperan dalam proses menyalurkan menyampaikan suatu berita seperti data atau pengetahuan (Nurrita, 2018). Dengan menggunakan media akan mampu merangsang atau meneruskan informasi ke berbagai indera, semakin sering menggunakan ragam media pembelajaran maka informasi akan semakin mudah dipahami (Maulana, 2009). Media audiovisual memberikan rangsangan melalui mata dan telinga (Maulana, 2009; Audie, 2019). Pembelajaran multimedia mengacu pada konstruksi psikologis dan pemrosesan materi representasi ucapan dan gambar. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran multimedia menjadi semakin populer. Lingkungan pengajaran multimedia memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar para siswa (Maulana, 2009; Purwono, Yutmini dan Anitah, 2014).

Tabel 2. Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap pencegahan TB

Variabel	Kelompok Perlakuan			Kelompok Kontrol		
	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean
Pengetahuan						
Sebelum Perlakuan	9	18	13,93	10	18	14,60
Sesudah Perlakuan	14	20	16,43	13	18	15,63
Sikap						
Sebelum Perlakuan	58	86	70,27	53	80	68,27
Sesudah Perlakuan	63	86	74,57	55	73	71,20
Perilaku						
Sebelum Perlakuan	52	82	67,33	55	59	65,50
Sesudah Perlakuan	62	86	73,97	55	78	68,23

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap Pencegahan TB

Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		<i>p-value</i>
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan					
Sebelum Perlakuan	13,93	2,318	14,60	2,094	0,247
Sesudah Perlakuan	16,43	1,478	15,63	1,586	0,048
Sikap					
Sebelum Perlakuan	70,27	8,149	68,27	7,887	0,338
Sesudah Perlakuan	74,57	6,240	71,20	7,009	0,039
Perilaku					
Sebelum Perlakuan	67,33	8,306	65,50	6,606	0,348
Sesudah Perlakuan	73,97	6,451	68,23	6,072	0,001

Penelitian ini menunjukkan pengetahuan pada kelompok yang mendapat penyuluhan dengan metode ceramah audiovisual memiliki peningkatan pengetahuan daripada kelompok yang tidak mendapatkan metode ceramah dimana dapat disimpulkan bahwa konseling kesehatan dengan teknik ceramah disertai dengan sarana audio visual lebih efektif daripada pemberian *leaflet* saja. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan audio visual dapat menampilkan materi dalam bentuk *power point* yang didukung dengan gambar, foto dan video/film yang dapat diulang-ulang sehingga lebih mudah diterima dan diingat (Wijayanti, Isnani and Kesuma, 2016). Komunikasi menjadi prioritas yang sangat penting untuk efektivitas penyampaian suatu informasi, pencegahan penyakit dan kampanye kesadaran dan tanggung jawab masyarakat tentang pendidikan kesehatan dan promosi Kesehatan baik di tingkat individu dan seluruh elemen masyarakat (Lestari and Sundayani, 2020). Peningkatan pengetahuan santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk selalu menjaga dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga kejadian penyakit TB dapat dicegah (Soekidjo, 2014; Saputra *et al.*, 2020).

Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku pada pencegahan TB pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 3. Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan pengetahuan setelah diberikan perlakuan yaitu didapatkan rata-rata skor pengetahuan responden pada kelompok perlakuan (16,43) dan rata-rata skor pengetahuan responden pada kelompok kontrol (15,63) ($p=0,048$). Demikian juga ditemukan perbedaan signifikan pada sikap setelah diberikan perlakuan didapatkan Rata-rata skor sikap responden pada kelompok perlakuan (74,57) dan rata-rata skor sikap responden pada kelompok kontrol (71,20) ($p=0,039$). Berdasarkan rata-rata skor perilaku responden pada kelompok perlakuan (73,97) dan rata-rata skor perilaku responden pada kelompok kontrol (68,23) sesudah perlakuan juga menunjukkan perbedaan signifikan ($p=0,001$).

Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan pada kedua kelompok bahwa penyuluhan kesehatan dengan media audio visual melalui metode ceramah daripada pemberian *leaflet* saja. Sebagaimana diketahui bersama bahwa Salah satu media pemberian penyuluhan kesehatan yaitu dengan

menggunakan audio-visual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nemade, Anhenaya and Gujar, 2009) menunjukkan bahwa penyuluhan Kesehatan menggunakan media audio-visual terbukti menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perilaku responden ($p<0,05$) (Nemade, Anhenaya and Gujar, 2009). Demikian juga dengan studi yang dihasilkan oleh (Haryoko, no date) menunjukkan bahwa konseling kesehatan dengan mengaplikasikan sarana audio-visual secara pasti mempunyai *outcome* yang lebih baik (86%) dari pada menggunakan alat dan sarana konvensional (78,33%) (Haryoko, 2009). Studi ini menyatakan bahwa pemanfaatan sarana audio-visual terbukti lebih mampu menambah pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap pencegahan penyakit TB (Hayati, Fevriasanty and Choiriyah, 2018). *Leaflet* sangat efektif digunakan pada penyuluhan apabila disampaikan dalam metode ceramah, sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar (Mohivanussholihin, Yuswati Ningsih and Yosdimiyati, 2018)(Astagini, 2014).

Sikap adalah pendapat atau perasaan positif atau negatif yang umum dan bertahan lama tentang seseorang, objek, atau masalah. Pembentukan sikap terjadi baik melalui pengalaman langsung atau persuasi orang lain atau media. Sikap memiliki tiga landasan: afek atau emosi, perilaku, dan kognisi. Selain itu, bukti menunjukkan bahwa sikap dapat berkembang dari kebutuhan psikologis (pondasi motivasi), interaksi sosial (fondasi sosial), dan genetika (fondasi biologis), meskipun pernyataan terakhir ini baru dan kontroversial (Notoatmodjo, 2010) (Astagini, 2014).

Hasil studi ini linear dengan penelitian sebelumnya yang mengevaluasi tentang pengetahuan dan perilaku remaja terhadap prevensi radang lambung dan menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan mempengaruhi individual *behaviour* terhadap pencegahan gastritis (Sumangkut M, 2014). Dampak konseling kesehatan pada perubahan perilaku ini sama dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa individual *behaviour* mewujudkan jawaban seseorang terhadap impuls atau dorongan dari lingkungan (Notoatmodjo, 2010) (Endrawati, 2016) (Sudarti, 2019). Individual *behaviour* yang berlandaskan pada pengetahuan akan berjalan lebih lama daripada individual *behaviour* yang tidak berasaskan pada pengetahuan, sebab individual *behaviour* ini

terjadi akibat adanya tekanan atau tuntutan yang mewajibkan untuk bertindak (Ayuningsih et al., 2014) (Herlina., 2017). Individual *behaviour* dihasilkan dari adanya tekad atau ambisi yang memandu seseorang untuk berbuat sepadan dengan keinginan atau *goal* yang mau dijangkau (Ayuningsih et al., 2014). Bila tidak ada tekad atau ambisi maka tentu saja tidak ada power yang dapat memandu seseorang melalui suatu metode hingga timbulnya perilaku (Sumangkut M, 2014). Stimulus dibangkitkan melalui adanya kepentingan, hal ini bermakna bahwa kepentingan memecut stimulus dan mendorong seseorang untuk menghasilkan suatu perilaku (Monica, 2014; Wicaksono D, 2016)

Penelitian ini menunjukkan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual melalui ceramah lebih efektif mempengaruhi perilaku daripada pemberian *leaflet* saja. Hal ini sesuai dengan studi yang telah dilakukan tentang dampak pendidikan kesehatan tentang prevensi transmisi penyakit TB paru dengan audio visual terhadap pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga dalam praktik prevensi transmisi penyakit menular (Yanti et al., 2020). Audio visual merupakan sarana yang signifikan memiliki kontribusi dalam peningkatan *individual behaviour* (Sumarti, Pargito and Trisnarningsih, 2014; Wicaksono D, 2016; Salsabila, 2019). Faktor usia, lingkungan dan pendidikan merupakan elemen yang fundamental untuk menciptakan alterasi perilaku seseorang pendidikan merupakan elemen yang fundamental untuk menciptakan alterasi perilaku seseorang (Wardani, 2013) (Citrawathi, 2014) (Linisari, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program konseling Kesehatan melalui sarana audio visual dan teknik ceramah langsung dapat menambah pengetahuan, sikap dan perilaku preventif penyakit TB di lingkungan pesantren. Metode ini dapat digunakan pada berbagai penyuluhan penyakit menular sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengendalikan angka kejadian TB di Indonesia.

Saran

Penelitian ini merekomendasikan penyuluhan kesehatan melalui ceramah menggunakan media audiovisual kepada masyarakat tentang penyakit dan masalah Kesehatan lainnya. Berbagai media dan tentang

pendidikan kesehatan juga penting untuk meningkatkan penyampaian pengetahuan kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit terutama tentang TB sangat penting sebagai upaya pencegahan yang efektif dan menghentikan penularan penyakit.

Terimakasih

Ucapan terima kasih atas segenap arahan dan bantuan yang telah diberikan oleh dr. Nurjannah, PhD, staf Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan dr. Nurrahmah Yusuf, Sp.P(K), yang telah membantu untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Afisatulia, I. and Fitria, S. (2020) 'Peta Distribusi Frekuensi Kasus Tb Paru Di Puskesmas Purwoyoso Tahun 2017-2018', 19(1), pp. 180–195.
- [2] Amdad, Detty Siti Nurdiati and Triratnawati, A. (2017) *The gateway to understanding epidemiology, biostatistics, and research methods, Epidemiologi Indonesia*.
- [3] Arifin, S. et al. (2020) 'Penerapan Program Bina Rumah Sehat Untuk Percepatan Status Kesehatan Anak Tb', *Pro Sejahtera*, 2(2015), pp. 43–51.
- [4] Astagini Reni Dyanasari Universitas Pembangunan Jaya Kampus -UPJ Jl Boulevard Bintaro Sektor, N.I. and Jaya -Tangerang Selatan, B. (no date) *PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KOMUNITAS VIRTUAL (STUDI KASUS: KOMUNITAS @idberkebun)*.
- [5] Astuti, S. (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013'.
- [6] Audie, N. (2019) 'Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), pp. 586–595.
- [7] Ayuningsih, N. et al. (2014) *PENGARUH PENYULUHAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DI SMA NEGERI 1 MANADO*.

- [8] Boum, Y. *et al.* (2014) 'Male Gender is independently associated with pulmonary tuberculosis among sputum and non-sputum producers people with presumptive tuberculosis in Southwestern Uganda', *BMC Infectious Diseases*, 14(1), p. 638. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12879-014-0638-5>.
- [9] Citrawathi, D.M. (2014) 'Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan Integratif dan Kolaboratif di Sekolah', *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV*, pp. 223–230.
- [10] Codlin, A.J. *et al.* (2011) 'Short report: Gender differences in tuberculosis notification in Pakistan', *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 85(3), pp. 514–517. Available at: <https://doi.org/10.4269/ajtmh.2011.10-0701>.
- [11] Depkes RI (2018) *InfoDatin Tuberculosis*. Available at: www.who.int/gho/mortality_burden_diseases/cause_death/top10/en/.
- [12] Endrawati, E. (2016) 'Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta', *Jurnal Komunikasi*, 7(1), pp. 1–25. Available at: <https://doi.org/10.24912/jk.v7i1.4>.
- [13] Frieden, T.R., Brudney, K.F. and Harries, A. (2014) *Global tuberculosis: Perspectives, prospects, and priorities*, *JAMA - Journal of the American Medical Association*. Available at: <https://doi.org/10.1001/jama.2014.11450>.
- [14] Hadifah, Z. *et al.* (2017) 'Profil Penderita Tuberculosis Paru Di Tiga Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Pidie Propinsi Aceh', *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 4(1), pp. 31–44. Available at: <https://doi.org/10.22435/sel.v4i1.1446>.
- [15] Haryoko, S. (2009) *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*.
- [16] Hayati, U.F., Fevriasanty, F.I. and Choiriyah, M. (2018) *The Effect Of Health Education With Audio-Visual Media Toward External Genital Hygiene Behaviors To Pregnant Women In Primary Health Care Of Malang Working Area*, *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Available at: www.jik.ub.ac.id.
- [17] Herlina., & Klemens. (2017) 'Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Konstruksi Sumur Gali di Desa Kasang Pudak di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013.', *Scientia Journal*, 2(2), pp. 86–90.
- [18] Van den Hof S, Najlis CA, Bloss E, Straetemans M (2010) A systematic review on the role of gender in tuberculosis control. KNCV Tuberculosis Foundation
- [19] Jateng BBSSP (2015) 'Penanggulangan TB di Pondok Pesantren.'
- [20] Jiménez-Corona, M.-E. *et al.* (2006) 'Gender differentials of pulmonary tuberculosis transmission and reactivation in an endemic area', *Thorax*, 61(4), p. 348. Available at: <https://doi.org/10.1136/thx.2005.049452>.
- [21] Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. and World Health Organization. (2004) *National AIDS programmes: a guide to indicators for monitoring and evaluating national HIV/AIDS prevention programmes for young people*. World Health Organization.
- [22] Karim, F *et al.* (2008) *Female-male differences at various clinical steps of tuberculosis management in rural Bangladesh*, *INT J TUBERC LUNG DIS*.
- [23] Kemenkes RI (2018) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*.
- [24] Lestari, A.D. and Sundayani, L. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018', *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>.
- [25] Li, Y. *et al.* (2014) 'Framework of behavioral indicators for outcome evaluation of TB health promotion: a Delphi study of TB suspects and Tb patients', *BMC Infectious Diseases*, 14(1), p. 268. Available at: <https://doi.org/10.1186/1471-2334-14-268>.

- [26] Linasari (2017) *Pengaruh Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Sma Di Bandar Lampung Tentang Karies Gigi. Jurnal Keperawatan.*
- [27] Marisa, N. *et al.* (2019) *Angka Konversi BTA+ Pasca Pengobatan Fase Intensif pada Penderita Tuberculosis Paru di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh.*
- [28] Maulana, H.D.J. (2009) *Promosi Kesehatan.* EGC.
- [29] Misbah, D., Surya, M. and Maskur (2017) 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Yang Berbasis Power Point Model Pop Up Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Mata Pelajaran Arab', *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(September), pp. 404–417.
- [30] Mohivanussholihin, Yuswati Ningsih, E. and Yosdimiyati, L. (2018) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap San Tri Dalam.*
- [31] Monica, S., Y.M. and M.M. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasarnegeri 03 Kertajaya Padalarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(No.1), p. 10.
- [32] Muthia F, Fitriangga A, RSA SNY (2015) Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T. *J Cerebellum* 2(No. 4):646–56
- [33] Nataprawira, H.M.N. *et al.* (2018) 'The influence of poster and leafletintervention to knowledge, attitude, and behavior toward tuberculosis of boarding school students in karawang district'.
- [34] National AIDS Programmes (2000) *A guide to monitoring and evaluation. In Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS).* Available at: <http://www.unaids.org>.
- [35] Nemade, D., Anhenaya, S. and Gujar, R. (2009) 'Impact of health education on knowledge and practices about menstruation among adolescent school girls of Kalamboli Navi-Mumbai.', *Health and population; perspectives and issues*, 32, pp. 167–175.
- [36] Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya.* Rineka Cipta.
- [37] Nurrita, T. (2018) 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), p. 171. Available at: <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- [38] Onifade, D.A. *et al.* (2010) 'Gender-related factors influencing tuberculosis control in shantytowns: a qualitative study', *BMC Public Health*, 10(1), p. 381. Available at: <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-381>.
- [39] Organization, W.H. (2016) *Global tuberculosis report 2016.* Geneva: World Health Organization. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/250441>.
- [40] Purwono, J., Yutmini, S. and Anitah, S. (2014) 'PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN', 2(2), pp. 127–144. Available at: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- [41] Putri, F., Priyadi, P. and Syamsulhuda, B. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Phbs Pencegahan Penyakit Tb Paru Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Magelang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(3), pp. 527–539.
- [42] Rahman, F. *et al.* (2017) 'Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberculosis', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), p. 183. Available at: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1993>.
- [43] Rohmah, N. and Syahrul, F. (2017) 'Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosa Paru pada Keluarga Kontak Serumah', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, (April 2016), pp. 85–94. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i1>.
- [44] Salsabila, S.T. (2019) 'Edukasi Dengan Media Video Animasi Dan Powepoint

- Sayur Dan Buah’, *Jurnal Riset Kesehatan*, 11((No.1)), pp. 183–190.
- [45] Saputra, N. *et al.* (2020) ‘Health Promotion Preventing of Tuberculosis Disease and Free Medical Treatment At Sabilunnajat Boarding’, (1), pp. 37–40.
- [46] Smith, G.S. *et al.* (2015) ‘Cigarette smoking and pulmonary tuberculosis in northern California’, *Journal of Epidemiology and Community Health*, 69(6), p. 568. Available at: <https://doi.org/10.1136/jech-2014-204292>.
- [47] Soekidjo, N. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- [48] Sudarti, D.O. (2019) ‘Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa’, 16(2).
- [49] Sumangkut M, R.S.K.M. (2014) ‘Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado’, *J Keperawatan UNSRAT*, 2((No. 2):111341.).
- [50] Sumarti, Pargito and Trisnaningsih (2014) *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*. Available at: <http://www.novapdf.com/>.
- [51] Utari, W., Arneliwati and Novayelinda, R. (2014) ‘Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa)’, *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, pp. 1–7.
- [52] Wardani, R. (2013) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari ?? Hari Dalam Keluarga Di Rt 25 Rw 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren’, *Jurnal EduHealth*, 3(2), p. 245223.
- [53] Wicaksono D (2016) ‘Pengaruh Media Audio-Visual Mp-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru’, *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)* [Preprint], (291).
- [54] Wijayanti, T., Isnani, T. and Kesuma, A.P. (2016) ‘Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah’, *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1), pp. 39–46. Available at: <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>.
- [55] Yanti, B. *et al.* (2020) ‘Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia’, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), p. 4. Available at: <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>.
- [56] Yanti, B. (2021) ‘Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberculosis (Tbc) Era New Normal’, *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, p. 325. Available at: <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.325-332>.